

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur secara sistematis. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang bertanggung jawab (UU No.20 Tahun 2003). Dalam kurikulum Indonesia seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menguasai pengetahuan di bidangnya, dan juga harus mampu merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Proses pembelajaran di sekolah merupakan sebuah proses kependidikan yang harus terencana, terpadu, dan terkoordinasi secara sistematis dengan standar dan ukuran evaluasi yang jelas dan tegas. Oleh sebab itu, segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran di sekolah merupakan suatu kesatuan utuh yang tidak mungkin bersifat terpisah. Kurikulum yang ada harus terhubung secara sistematis dengan metodologi pembelajaran yang akan digunakan, sedangkan metodologi pembelajarannya juga harus dirumuskan secara terperinci dan harus detail. Dengan begitu pengembangan kurikulum

pada praktiknya selalu terikat dan berhubungan dengan metodologi pembelajaran.

Proses pembelajaran juga sangat tergantung pada bagaimana seorang guru mengawali kegiatan belajar mengajar di kelas. Jika seorang guru mengawali kegiatan pembelajaran secara pasif, tanpa adanya sesuatu yang menarik dan mampu membuat peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas, maka hasilnya pun tidak akan maksimal dan tujuan pembelajaran tidak akan efektif.

Adapun upaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik diantaranya dapat dilakukan melalui upaya memperbaiki proses pembelajaran. Dalam perbaikan proses pembelajaran ini peranan guru sangat penting, yaitu mampu menetapkan metode pembelajaran yang tepat dengan cara yang efektif agar memperoleh hasil yang lebih baik. Oleh sebab itu, diperlukan kemampuan mengajar yang baik dengan menguasai metode pembelajaran. Guru seharusnya mampu menentukan metode pembelajaran yang dipandang dapat membelajarkan peserta didik melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif, dan hasil belajar pun lebih ditingkatkan.

Metode pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam praktik belajar mengajar, karena melalui metode pembelajaran peserta didik dapat diarahkan pada kualitas pembelajaran yang efektif. Metode pembelajaran yang efektif adalah model pembelajaran yang memiliki landasan teoritik yang mudah untuk dilakukan oleh seorang guru, dan juga mampu mencapai tujuan dan hasil belajar yang optimal. Metode pembelajaran juga dapat diartikan

sebagai cara, contoh ataupun pola yang mempunyai tujuan menyajikan pesan kepada peserta didik yang harus diketahui, dan dapat dipahami yaitu dengan cara membuat suatu pola atau contoh dengan bahan-bahan yang dipilih oleh para guru dengan materi yang diberikan di dalam kelas.

Menurut Jamal (2015:5) mengungkapkan bahwa guru adalah sosok yang sangat menentukan kesuksesan dunia pendidikan. Jika gurunya berkualitas tinggi, maka dunia pendidikan berkualitas karena akan mengalami kemajuan dalam segala aspek. Namun, jika kualitas gurunya rendah, maka dunia pendidikan terancam mengalami kemunduran. Anak didiknya menjadi tidak berkualitas dan bangsa kedepan dikhawatirkan tidak mampu melahirkan kader-kader muda yang kompetitif, dinamis dan produktif. Jadi, kesuksesan dan kegagalan dunia pendidikan berimbas kepada kesuksesan dan kegagalan bangsa secara keseluruhan. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan di ruang kelas maupun di luar kelas atau dengan kata lain proses belajar formal dan informal yang semakin hari semakin berkembang. Pada kenyatannya masih banyak pendidik yang belum menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Padahal metode pembelajaran sangat berperan penting untuk mencapai tujuan yang telah disusun secara optimal. Dan sebagian besar masih banyak metode di sekolah-sekolah justru menghambat dalam mengembangkan potensi peserta didik. Karena peserta didik hanya diajarkan untuk mendengarkan dan menerima informasi dari pendidik sehingga membuat peserta didik tidak memiliki kemampuan untuk mengeluarkan pendapatnya dan hanya bergantung kepada orang lain.

Menurut Zuhairini (dalam skripsi Arin, 2017:3) menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Adanya pemahaman yang baik dalam belajar pada mata pelajaran fiqh sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik. Karena dengan pemahaman yang baik ini diharapkan dapat menjadikan peserta didik mengamalkan ajaran Islam secara baik dalam kehidupan sehari-hari. Dari pengalaman ajaran Islam ini pada tahapan selanjutnya diharapkan mampu mewujudkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMPT Madinatul Ulum Jenggawah, diperoleh informasi bahwa dalam penyajian materi guru terlalu monoton, sehingga peserta didik ada yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru, menjahili teman sebangkunya, bahkan ada peserta didik yang tampak tertidur karena mengantuk. Setiap peserta didik tentu memiliki cara berfikir yang berbeda, ada sebagian peserta didik yang mudah menangkap informasi dengan cara melihat baik itu melalui gambar maupun melalui video, dan sebagian peserta didik lebih suka mendengarkan. Dengan demikian, seorang guru harus memiliki variasi metode dalam aktivitas belajar mengajar, karena peserta didik tentu ingin merasakan hal-hal baru atau menarik yang bisa membuat mereka bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Adapun setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam ternyata masih banyak peserta didik yang belum mencapai ketuntasan.

Dari masalah yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti mendapatkan sebuah solusi untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menerima materi dengan menggunakan metode *Examples Non Examples*.

Menurut Hamdani (2011:94) menjelaskan bahwa metode *Examples Non Examples* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh, contoh-contoh tersebut dapat diperoleh dari kasus atau gambar sesuai dengan kompetensi dasar. Melalui metode pembelajaran *Examples Non Examples* ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan ide-ide mereka sendiri. Jadi, Metode pembelajaran ini merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran, dan metode ini juga merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk membuat peserta didik lebih leluasa, lebih bebas, lebih mandiri, lebih menyenangkan, dan juga lebih semangat dalam mengerjakan tugas, sebab jika peserta didik senang maka mereka tidak akan merasakan kemalasan dan kebosanan dalam menerima materi ataupun dalam mengerjakan tugas.

Metode pembelajaran ini juga mampu memberikan peluang besar bagi setiap guru untuk melakukan pengembangan diri untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam menerima materi. Dan penggunaan metode *Examples Non Examples* ini sangat membantu dalam memperjelas materi yang disampaikan oleh guru, karena metode ini menggunakan teknik melihat gambar dan menyimpulkan atau menjelaskan konsep apa yang diperoleh siswa dari gambar tersebut. Maka dari itu, peneliti akan menerapkan sebuah judul untuk penelitian ini yaitu **“Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata**

Pelajaran Fiqih Kelas VIII A Melalui Metode *Examples Non Examples* di SMPT Madinatul Ulum Jenggawah”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII A melalui metode *Examples Non Examples* di SMPT Madinatul Ulum Jenggawah?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam pembahasan ini, tujuan yang ingin dicapai adalah : Untuk mengetahui metode *Examples Non Exmaples* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII A di SMPT Madinatul Ulum Jenggawah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang berkaitan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru dalam pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

1.4.2 Bagi Siswa

Diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

1.4.3 Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPT Madinatul Ulum Jenggawah.

1.4.4 Bagi Penulis

Bagi penulis tentunya sangat berguna untuk memperluas pengetahuan tentang penerapan metode *Examples Non Examples* dalam mengatasi permasalahan terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta berguna untuk peneliti-peneliti selanjutnya.

1.5 Definisi Operasional

Di dalam penelitian tindakan kelas ini ada beberapa definisi operasional yang akan digunakan untuk menyamakan persepsi antara penulis dan pembaca antara lain :

1.5.1 Metode Pembelajaran *Examples Non Examples*

Metode pembelajaran *Examples Non Examples* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Metode ini dapat digunakan untuk membuat siswa lebih leluasa, lebih bebas, lebih menyenangkan, dan lebih semangat dalam menerima materi dan dalam mengerjakan tugas.

1.5.2 Pemahaman Siswa

Pemahaman siswa adalah sesuatu yang dapat dimengerti dengan benar oleh siswa selama proses belajar mengajar berlangsung mulai dari awal sampai akhir pembelajaran.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.6.1 Penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa pondok putri kelas VIII A dengan jumlah siswa 32 anak di SMPT Madinatul Ulum Jenggawah.
- 1.6.2 Penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran fiqih bab hukum Islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan dengan menggunakan metode *Examples Non Examples* untuk meningkatkan pemahaman siswa.
- 1.6.3 Hasil belajar siswa sesuai dengan KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 65.